

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada sub-bab sebelumnya, maka hal ini terkait pada permasalahan dan tujuan penelitian yaitu *Analisis Metafora dalam Jawaban Teka-teki Minangkabau* ini dengan menggunakan kajian metafora dan ilmu semantik tentang makna, dapat diambil kesimpulan bahwa teka-teka Minangkabau yang didapat dari hasil penelitian Arbain (1990) telah dianalisis dengan menggunakan kajian dan bentuk-bentuk dari metafora. Maka dari itu banyak ditemukan berbagai makna metafora yang terkandung didalam Teka-teki Minangkabau. Sejalan dengan sifat-sifat dan persamaan yang terdapat dalam pikiran dan ide dari masyarakat Minangkabau yang mampu merangkai kata-kata sehingga menghasilkan ide-ide yang kreatif pada teka-teki Minangkabau ini.

Hal ini juga terlihat pada teka-teki Minangkabau yang merupakan suatu *diference* yang berbeda yang mengandung makna figuratif dan leksikal yang menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat Minangkabau. Secara keseluruhan teka-teki Minangkabau dapat dikelompokkan dalam 4 bentuk metafora di antaranya: 1) Metafora Antromorfis, 2) Metafora Binatang, 3) Konkrit ke abstrak, 4) Sinaestetik. Dari keempat bentuk metafora di atas juga ditemukan beberapa makna diantaranya: makna leksikal dan makna figuratif yang terkandung didalamnya.

4.2 Saran

Penelitian dengan menggunakan kajian metafora dapat mengungkap berbagai makna yang terkandung didalam Teka-teki Minangkabau ini, oleh karena itu disarankan

kepada peneliti selanjutnya agar dapat memakai kajian metafora dalam penelitiannya. Karena semakin sering suatu teori digunakan, maka semakin teruji pula kebenarannya.

Analisis Metafora dalam Jawaban Teka-teki Minangkabau barangkali baru kali ini dilakukan, sebagai penelitian awal maka tidak menutup kemungkinan kajian ini digunakan untuk peneliti yang selanjutnya, bahkan sangat diperlukan pemahaman makna yang lebih mendalam lagi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dalam kajian metafora.

